

## EVALUASI PENDIDIKAN DAN URGENSINYA DALAM PENGAJARAN BAHASA ARAB

Oleh: Nuraini <sup>1</sup>

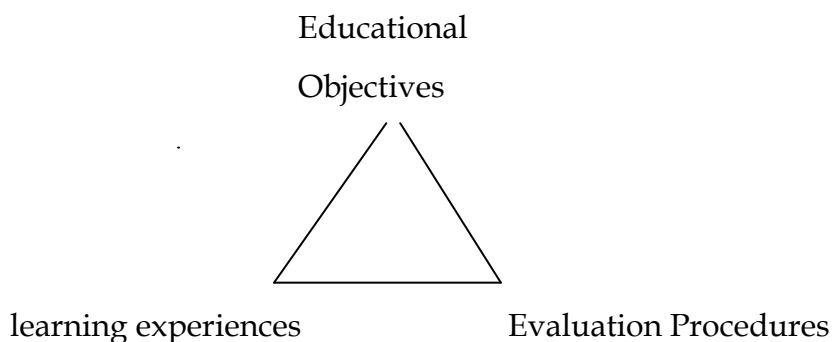
### Absrak

*Kata Kunci: Evaluasi Pendidikan, Urgensi, Pengajaran Bahasa Arab*

*Evaluasi bukan hanya sekedar menilai suatu aktivitas secara spontan dan insidental, melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis, terarah dan berdasarkan atas tujuan yang jelas. Evaluasi bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang keadaan suatu obyek melalui proses penelaahan secara logis dan sistematis, membutuhkan data empiris untuk membuat kesimpulan, dan menuntut syarat keahlian tertentu bagi pelakunya. Karena tujuan pendidikan akan mengarahkan bagaimana pelaksanaan proses belajar-mengajar yang seharusnya dilakukan, sekaligus merupakan kerangka acuan untuk melaksanakan kegiatan evaluasi hasil belajar. pelaksanaan proses belajar-mengajar juga berkepentingan akan adanya perumusan yang baik, dan procedural.*

### A. Pendahuluan

Menurut Chabib Thoha ada tiga alasan utama mengapa dalam kegiatan pendidikan selalu memiliki evaluasi. pertama, apabila dilihat dari pendekatan proses, kegiatan pendidikan secara sederhana dapat digambarkan dalam segitiga sebagaimana dikemukakan oleh David McKay yang menggambarkan interaksi ketiga proses tersebut sebagai berikut:



Berdasarkan gambar tersebut dapat diketahui bahwa adanya hubungan interdependensi antara tujuan pendidikan, peroses belajar-mengajar, dan peosedur evaluasi. Tujuan pendidikan akan mengarahkan

<sup>1</sup> معلمة اللغة العربية بالمدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية بمدينة سامودرا أجييه

bagaimana pelaksanaan proses belajar-mengajar yang seharusnya dilakukan, sekaligus merupakan kerangka acuan untuk melaksanakan kegiatan evaluasi hasil belajar. pelaksanaan proses belajar-mengajar juga berkepentingan akan adanya perumusan yang baik, dan prosedur evaluasi haruslah memiliki dua kepentingan, yakni untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah tercapai dengan baik, dan kedua untuk memperbaiki serta mengarahkan pelaksanaan proses belajar-mengajar.

Alasan kedua, kegiatan mengevaluasi terhadap hasil belajar merupakan salah satu ciri dari pendidik professional. satu pekerjaan dipandang memerlukan kemampuan professional bila pekerjaan tersebut memerlukan pendidikan lanjut (*Edvanded Education*) dan latihan khusus (*Special Training*). Pekerjaan pendidik professional meliputi: menyusun rencana belajar-mengajar, mengorganisasikan, menata, mengendalikan, membimbing dan membina terlaksananya proses belajar-mengajar secara relevan, efesien, dan efektif, menilai program dan hasil belajar, dan mendiagnosis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan proses belajar dapat disempurnakannya belajar-mengajar selanjutnya

Ketiga, bila dilihat dari pendekatan kelembagaan, kegiatan pendidikan adalah merupakan kegiatan manajemen, yang meliputi kegiatan planning, programming, organizing, actuating, controlling dan evaluating. Dua hal yang terakhir ini hampir merupakan titik lemah dalam manajemen tradisional yang menganggap bahwa fungsi control dan evaluasi pada setiap proses termasuk pendidikan, dianggap sebagai upaya mengurangi kebebasan dan kemerdekaan para pelaksana kegiatan tersebut. padahal apabila kedua fungsi manajemen tersebut tidak dilaksanakan dengan baik hampir dapat dipastikan bahwa apabila dalam pelaksanaan program terjadi penyimpangan dan pengorganisasian yang tidak sesuai dengan karakteristik program, maka tujuan tidak akan tercapai. oleh karena itu berdasarkan tiga alasan utama tersebut di atas evaluasi sangat diperlukan dalam dunia pendidikan, proses

dan manajemen pendidikan itu sendiri mengharuskan adanya aktivitas evaluasi. Makalah ini akan membahas tentang berbagai hal terkait dengan evaluasi dalam pembelajaran bahasa Arab

## **B. Pembahasan**

### **1. Pengertian Evaluasi, Pengukuran dan Tes dalam Pengajaran Bahasa Arab**

Sebelum membahas lebih jauh tentang peran evaluasi, pengukuran dan tes dalam pengajaran terlebih dahulu akan dijelaskan pengertian dari ketiga istilah tersebut. Evaluasi secara bahasa diartikan dengan *evaluation* (dalam Bahasa Inggris) yang berarti penilaian atau penaksiran.<sup>2</sup> Sedangkan menurut pengertian istilah evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu obyek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolok ukur untuk memperoleh kesimpulan.

Anne Anastasi sebagaimana dikutip Chabib Thoha mengartikan evaluasi sebagai "A systematic frocess of determining the extent to which instructional objectives are achieved by pupils. Evaluasi bukan sekedar menilai suatu aktivitas secara spontan dan insidental, melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis, dan terarah dan berdasarkan atas tujuan yang jelas. Sejalan dengan itu Michael Scriven seorang teoritisi Evaluasi sebagaimana dikutip W James Popham mengamati bahwa evaluasi terdiri dari penetapan nilai sehubungan dengan fenomena pendidikan.<sup>3</sup>

Kegiatan evaluasi memerlukan penggunaan informasi yang diperoleh melalui pengukuran maupun dengan cara lain untuk menentukan pendapat dan membuat keputusan-keputusan pendidikan.

---

<sup>2</sup>Jon M. Echol dan Hasan Shadily 1983, *Kamus Bahasa Inggris Indonesia*, Jakarta-gramedia, hal: 220

<sup>3</sup> WJ. Popham 1986, *Evaluasi Pengajaran*, Yogyakarta-Kanisius. Hal:18

pendapat dan keputusan tentu saja akan dipengaruhi oleh kesan pribadi dan sistem-nilai yang ada pada si pembuat keputusan.<sup>4</sup>

Ada beberapa istilah yang sering digunakan untuk pengertian yang serupa dengan evaluasi, yaitu *measurement* atau pengukuran, *assessment* atau penaksiran, dan *test*. ketiga istilah ini kadang-kadang digunakan secara bergantian dan dianggap memiliki pengertian yang sama, padahal ketiganya terdapat perbedaan.

*Measurment* atau pengukuran diartikan sebagai proses untuk menentukan kualitas atau kuantitas sesuatu,<sup>5</sup> dengan pengertian lain pengukur adalah suatu usaha untuk mengetahui keadaan sesuatu seperti adanya yang dapat dikuantitaskan, hal ini dapat diperoleh dengan jalan tes atau cara lain.

Hasil suatu pengukuran belum banyak memiliki arti sebelum ditafsirkan dengan jalan membandingkan hasil pengukuran dengan standar atau patokan yang telah ditentukan sebelumnya. dalam penilaian pendidikan patokan itu dapat berupa batas minimal kompetensi materi pelajaran yang harus dikuasai, atau rata-rata nilai yang diperoleh oleh kelompok. Sebagai contoh siswa yang memperoleh skor tujuh, dapat berarti memiliki nilai rendah apabila dibandingkan dengan rata-rata kelompok yang mencapai skor delapan, tetapi nilai tersebut dapat berarti tinggi apabila dibandingkan dengan batas lulus yang hanya dibutuhkan angka lima misalnya, sebagaimana dikutip Chotib Thoha bahwa James Popam menyebutkan bahwa Pengukuran menunjukkan kegiatan mengukur, yaitu menghitung atau menetapkan angka sehingga kita dapat mengembangkan sesuatu secara lebih seksama, seberapa besarnya, kecilnya, panjangnya dsb.

Misalnya kita hendak mengetahui tinggi rendahnya pengetahuan siswa tentang perkalian dengan mengukur pengetahuan mereka melalui

---

<sup>4</sup> Sumardi Suryabrata 1983, *Proses Belajar Mengajar*, PT Yogyakarta: Andi Offset, hal:33

<sup>5</sup> Chabib Thoha 2003, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, Jakarta-Rajawali,hal

ujian. Dari hasil ujian tersebut diketahui bahwa siswa-siswi tertentu dapat menjawab 90% dari soal yang diselesaikan sedang siswa-siswi lainnya hanya mampu menyelesaikan 10%, kita mempunyai gambaran yang lebih pasti tentang pengetahuan perkalian siswa-siswi kita.

Jadi jelaslah bahwa dalam kegiatan pengukuran tersebut kita sejenakpun diharuskan membuat pertimbangan nilai tentang kebaikan atau keburukan prestasi siswa.<sup>6</sup> Sedangkan pengertian tes lebih ditekankan pada penggunaan alat pengukuran. Cronbach memberikan batasan tes sebagai berikut

...a systematic procedure for observing a person behavior and describing it with the aid of a numerical scale or a category system

Adapun Sumadi Suryabrata memberikan pengertian sebagai berikut: "Tes adalah pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab dan atau perintah-perintah yang harus dijalankan, yang mendasarkan harus bagaimana *testee* menjawab pertanyaan-pertanyaan atau melakukan perintah-perintah itu menyelidik mengambil kesimpulan dengan cara membandingkannya dengan standar atau *testee* yang lain"<sup>7</sup>

Dilihat dari pengertian kedua, tes memiliki arti yang sama dengan evaluasi dan memiliki pengertian yang lebih luas dibandingkan dengan pengukuran.

Untuk lebih jelas, berikut akan diuraikan masing-masing pokok yang ada dalam kegiatan Pengukuran dan Penilaian adalah:<sup>8</sup>

1. adanya obyek yang diukur
2. adanya tujuan pengukuran;
3. adanya alat ukur;
4. proses pengukuran, dan
5. hasil pengukuran yang bersifat kuantitatif.

---

<sup>6</sup> *Ibid*, W James, hal: 18

<sup>7</sup> *Ibid*, Sumadi Suryabrata, hal: 22

<sup>8</sup> *Ibid*, Chabib Thoha, Hal: 3

Adapun unsur pokok dalam penilaian selain mencakup kegiatan pengukuran mencakup pula:

- adanya standar yang dijadikan pembanding,
- adanya proses pembanding antara hasil pengukuran dengan standar, dan
- adanya hasil penilaian yang bersifat kualitatif.

Pengertian *assessment* tidak sampai ke taraf evaluasi, melainkan sekedar mengukur dan mengadakan estimasi terhadap hasil pengukuran, Tetapi jika dilihat dari prosedur kerjanya, penilaian memiliki pengertian yang hampir sama dengan kegiatan *research*. keduanya merupakan kegiatan untuk memperoleh gambaran tentang keadaan suatu obyek melalui proses penelaahan secara logic dan sistematis, membutuhkan data empiric untuk membuat kesimpulan, dan menuntut syarat keahlian tertentu bagi pelakunya. Perbedaannya adalah, penelitian hampir selalu dimulai dari kesadaran tentang adanya problem, bertujuan untuk mengembangkan prinsip-prinsip baru melalui proses generalisasi, dan dengan mengadakan analisis hubungan antar variabel, tetapi dalam penilaian perhatian utamanya tidak dimulai dari adanya kesadaran terhadap problema pendidikan. Analisis yang dikembangkan tidak sekedar mencari hubungan antarvariabel, melainkan mencari koherensi antar tujuan, proses, dan pencapaian tujuan pada setiap program pendidikan. penilaian juga tidak berkepentingan terhadap generalisasi, namun memperhatikan aspek prediktif dari hasil evaluasi.

Penelitian memiliki pengertian yang lebih luas dari pada evaluasi. Oleh karena itu evaluasi pendidikan dapat berfungsi sebagai bagian dari penelitian yang sering disebut dengan *action research* yaitu suatu proses penelitian yang hasil-hasilnya selalu dipakai untuk memperbaiki pelaksanaan proses, kemudian diadakan penelitian ulang, yang hasilnya dipakai menyempurnakan lagi kegiatan tersebut, begitu seterusnya.

## 2. Peran Evaluasi Dalam Pengajaran Bahasa Arab

Dr. Muchtar Buchori M.Ed., mengemukakan bahwa tujuan khusus evaluasi ada dua, yaitu:

- a. Untuk mengetahui kemajuan belajar peserta didik setelah ia menyadari pendidikan selama jangka waktu tertentu, dan
- b. Untuk mengetahui tingkat efisien metode-metode pendidikan selama jangka waktu tertentu tadi.<sup>9</sup>

Dengan kemajuan belajar peserta didik dapat diketahui pula kedudukan mereka dalam kelompoknya, dan dapat dipakai pula untuk mengadakan perencanaan yang realistic dalam mengarahkan dan mengembangkan masa depan mereka. Dengan diketahuinya efektivitas dan efisiensi metode-metode yang digunakan dalam pendidikan, guru telah mendapatkan pelajaran yang cukup berharga untuk menyempurnakan metode-metode yang sudah baik dan mengatasi kekurangan-kekurangan metode yang tidak efektif.

Adapun tujuan evaluasi secara umum dapat dikaitkan dengan fungsi evaluasi dalam pendidikan. Julian C. Stanley dan Kenneth mengklasifikasikan tujuan evaluasi dalam pendidikan dalam tiga fungsi yang saling terkait satu dengan yang lainnya, yaitu:

1. *instructional*
2. *administrative*, dan
3. *guidance*<sup>10</sup>

Adapun tujuan evaluasi dalam *instructional* adalah melihat:

- a. The process of constructing a test stimulated teacher to clarify and refine meaningful course objectives,
- b. Test provide a means of feedback to the teacher. Feedback from tests helps the teacher provide more appropriate instructional guidance for individual students as well as for the class as a whole.

---

<sup>9</sup> Muchtar Buchori, 1980: 7

<sup>10</sup> Stanley dan Kenneth, 1978:7

- c. Properly constructed Tests can motivate learning. As a general rule, students pursue mastery of objectives more diligently if they expect to be evaluated.
- d. Examinations are useful means of overlearning <sup>11</sup>

Adapun tujuan evaluasi dalam masalah administrasi pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Tests provide a mechanism for "Quality Control" for school or School System national or lokal norms can provide a basis for assessing certain curricular strengths and weaknesses;
- b. Tests are useful for program evaluation and research;
- c. Tests enable better decisions in classification and placement;
- d. Tests can increase the quality of selection decisions;
- e. Tests can be useful means of accreditation mastery, or certification (Stanley dan Kenneth, 1978:9)

Tujuan evaluasi dalam melakukan bimbingan kepada peserta didik dijelaskan:

"Tests can be of value in diagnosing an individual's special aptitude and abilities. Obtaining measure of scholastic aptitude, achievement, interest, and personality is often an important aspect of the counselling process."

Dalam bidang *pengajaran* evaluasi bertujuan : (1) menetapkan kompetensi isi pengajaran spesifik yang dimiliki oleh peserta didik, (2) memperbaiki proses belajar mengajar. Dalam bidang *hasil belajar*, evaluasi bertujuan: untuk mengetahui perbedaan kemampuan peserta didik, dan untuk mengukur keberhasilan mereka baik secara individual maupun kelompok.

Evaluasi juga bertujuan untuk *mendiagnosis terhadap kesulitan belajar* peserta didik yang selanjutnya dipakai sebagai upaya untuk mengadakan

---

<sup>11</sup> *Ibid*, hal:8



perbaikan terhadap cara belajar dan mengajar yang ada. Disamping itu evaluasi pendidikan juga bertujuan memperoleh informasi tentang potensi peserta didik sehingga *penempatannya* dapat disesuaikan dengan bakat dan minatnya. Evaluasi dapat dipakai sebagai alat dalam mengadakan *seleksi* terhadap penerimaan siswa, dan hasilnya berfungsi sebagai bahan dalam mengadakan bimbingan dan penyuluhan.

Evaluasi bertujuan melakukan penilaian total terhadap pelaksanaan *kurikulum* pada suatu lembaga pendidikan, sehingga dengan demikian dapat dilakukan usaha perbaikan, mencari faktor penghambat dan pendukung terhadap pelaksanaan kurikulum.

Melalui evaluasi kurikulum suatu lembaga pendidikan dapat diukur keberhasilannya secara operasional, sehingga dapat dilakukan penilaian terhadap *efektivitas kelembagaan pendidikan*. Menurut Sumadi Suryabrata, Ph.D, tujuan evaluasi pendidikan dapat dikelompokkan ke dalam tiga klasifikasi, yaitu:

- a. Klasifikasi berdasarkan *funksinya* evaluasi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan; (a) psikologik, evaluasi dapat dipakai sebagai kerangka acuan kemana dia harus bergerak menuju tujuan pendidikan, (b) didaktik/instruksional, tujuan evaluasi memotivasi belajar kepada peserta didik, memberikan pertimbangan dalam menentukan bahan pengajaran dan metode mengajar serta dalam rangka mengadakan bimbingan-bimbingan secara khusus kepada peserta didik,
- a. Administratif/manajerial, bertujuan untuk pengisian buku rapor, menentukan indeks prestasi, pengisian STTB, dan ketentuan tentang kenaikan siswa. (a) Klasifikasi berdasarkan *keputusan pendidikan*, tujuan evaluasi dapat digunakan untuk mengambil; (b) keputusan individual; (c) keputusan institusional; (d) keputusan didaktik instruksional; dan (d) keputusan-keputusan penelitian.

c. Klasifikasi *formatif dan sumatif*.

1. Evaluasi formatif diperlukan untuk mendapatkan umpan balik guna menyempurnakan perbaikan proses belajar-mengajar, dan
2. Evaluasi sumatif berfungsi untuk mengukur keberhasilan seluruh program pendidikan yang dilaksanakan pada akhir pelaksanaan proses belajar-mengajar (akhir semester/tahun)

Sedangkan menurut Ngalim Purwanto ada tiga fungsi pokok yang penting dari Evaluasi:

1. Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan anak didik setelah melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu.
2. Untuk mengetahui sampai dimana keberhasilan suatu metode system pengajaran yang digunakan.
3. Dengan mengetahui kekurangan dan keburukan yang diperoleh dari hasil Evaluasi itu, selanjutnya kita dapat berusaha untuk mencari perbaikan.

### C.Kesimpulan

Dari uraian tersebut, fungsi evaluasi pendidikan bila dilihat dari kepentingan masing-masing pihak, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Fungsi evaluasi pendidikan *bagi guru*, adalah untuk:

1. mengetahui kemajuan belajar peserta didik;
2. mengetahui kedudukan masing-masing individu peserta didik dalam kelompoknya
3. mengetahui kelemahan-kelemahan dalam cara belajar-mengajar dalam PBM
4. memperbaiki proses belajar-mengajar, dan
5. menentukan kelulusan peserta didik.

Bagi *peserta didik*, evaluasi pendidikan berfungsi:

1. mengetahui kemampuan dan hasil belajar

2. memperbaiki cara belajar, dan
3. menumbuhkan motivasi dalam belajar.

Bagi *sekolah*, evaluasi pendidikan berfungsi:

1. mengukur mutu hasil pendidikan
2. mengetahui kemajuan dan kemunduran sekolah
3. membuat keputusan kepada peserta didik, dan
4. mengadakan perbaikan kurikulum.

## Daftar Pustaka

- Echol J. M dan Hasan Shadily, *Kamus Bahasa Inggris Indonesia*, Jakarta-Gramedia, 1983
- Phopam, W James, *Evaluasi Pengajaran*, Yogyakarta: Kanisius, 1986
- Porwanto, Ngalm, Drs. Mp, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung- Remaja karya, 1988
- Subrata, Sumadi, *Proses Belajar Mengajar*, PT Yogyakarta: Andi Offset, 1983
- ....., Pembimbing ke Psikodiagnostik, Yogyakarta- Andi Offset, 1984
- Thoha, M Chabib, Drs MA, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, Jakarta; Rajawali Karya, 1988